



Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim

Ari Wibowo Sembiring¹, Khoirun Nisa², Mela Safitri Situmorang³, Sylvi Marsella Diastami⁴, Mulia Ardiansah Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sumatera Utara Medan

Corresponding Author:  bouo0109@gmail.com

ABSTRACT

The relevance of graduate competencies and the needs of the business world and industry is one of Indonesia's educational problems. To be relevant to these needs, a link and match education plan is needed to produce quality output. This study aims to determine and describe how the quality improvement plan at the Ibnu Halim Education Foundation can produce quality and competitive Indonesian human resources. The research method used is descriptive qualitative research. Data were collected using in-depth interviews, participant observation, documentation and field notes. The data analysis technique includes three stages, namely data condensation, data presentation and data verification. The criteria for data validity include credibility with triangulation, dependability, confirmability and transferability. The result of this research is that the planning for improving the quality of SMKN Purwosari has been well planned, systematic, clear and measurable by the principal and the school development team. Planning is made for the next five years starting from 2021 to 2025. It covers aspects of 1) Curriculum and learning, (2) partnerships 3) Bringing in guest teachers, 4) Internships or industrial work practices, 5) Competency certification, 6) Updates competence of educators and education personnel, 7) Teaching factory/teaching industry, 8) Commitment to absorption, 9) Scholarships or official ties, 10) Infrastructure, and 11) Governance

Keywords

Planning, Improving the Quality of Learning

PENDAHULUAN

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll)⁵. Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi. Peningkatan berasal dari kata kerja "tingkat" yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan "pe" dan akhiran "kan" sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untk manaikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁸ Peningkatan ini juga bisa diartikan

sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran.

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya kini telah diadakan di bidang pendidikan menteri kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat-obat sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas .

Sebelum membahas tentang mutu terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Lalu Sumayang menyatakan quality, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan Total Quality Management (TQM) akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam

dunia pendidikan saat ini. Konsep total quality management pertama kali dikemukakan oleh Nancy Warren, seorang behavioral scientist di United States Navy, TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, lingkungan organisasi dan peningkatan mutu.

Mutu adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien¹⁴. Mutu pendidikan harus ada kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Karena pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memperoleh mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Adapun lokasi dalam penelitian ini, peneliti laksanakan di Yayasan Pendidikan Ibnu Halim. Pemahaman Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Semua subjek ini diharapkan memberi data tentang peningkatan mutu pembelajaran berbasis aneka sumber. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung sehingga memperoleh data yang lengkap dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepala YAYASAN PENDIDIKAN IBNU HALIM tentang peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut: Memiliki inovasi dan kreativitas Guru tidak boleh hanya mengajar dengan metode dakwah saja karna itu tidak akan bisa meningkatkan mutu pembelajaran Tetapi sekolah ini juga menerapkan bahwasanya guru juga harus memiliki inovasi serta kreativitas nya dan untuk guru MI harus memiliki media media pembelajaran, kalau guru SMP harus membuat power point dengan menampilkan slide pembelajaran apa yang harus dikerjakan. Bisa juga cara meningkatkan mutu pembelajaran di yayasan pendidikan Ibnu Halim ini dengan cara outing class ini.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran ini murid2 juga harus ikut serta yaitu dengan cara mengikuti semua arahan yang di ajarkan oleh pihak pendidik Kepada siswa nya. Dalam peningkatan mutu juga guru harus merubah2 cara penyampaian materinya kepada murid supaya murid tidak bosan dan jenuh supaya terciptanya pembelajaran yang efektif dan meningkatnya mutu pembelajaran di yayasan tersebut.

Peningkatan yang sudah diterapkan di yayasan itu yaitu sudah berkembang nya media media dalam yayasan tersebut seperti sudah diadakan nya infokus untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan kepada murid2. Yaitu dengan cara mengikuti perkembangan kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah pendidikan. Dan yang ketiga yaitu dengan cara mengikuti perkembangan zaman tapi dalam hal ini bukan hal negatif nya yang diikuti tapi melainkan hal positif nya yang harus diikuti dan diterapkan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Visi misi yayasan tersebut adalah karna sekolah itu adalah sekolah yang berbasis Islam maka pihak yayasan membuat visi misi yaitu menciptakan generasi Qurani berakhlak Karimah dan beriman . Dalam yayasan ini sudah menerapkan pembelajaran yang mana pembelajaran Islamnya hampir 70 persen sedangkan umum ny 30 persen. Misinya yaitu anak-anak diwajibkan untuk beriman dan yayasan ini juga mengharapakan generasi nya mempunyai skill dalam menghafal dan bisa menguasai separuh dari Al-Qur'an itu.

Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Selain itu rencana dapat siartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan

untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian peningkatan mutu pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dan Guru
- b. Kurikulum
- c. Sarana dan prasarana pendidikan
- d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f. Pengelolaan dana
- g. Evaluasi
- h. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- ❖ Peningkatan mutu pembelajaran menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- ❖ Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- ❖ Peningkatan mutu pembelajaran harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.

- ❖ Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pembelajaran dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sam, akuntabilitas, dan rekognisi.
- ❖ Kunci utama peningkatan mutu pembelajaran adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Prinsip Mutu Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

1. Prinsip umum pembelajaran
 - a. Bahwa belajar menghasilkan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
 - b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
 - c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan
2. Prinsip khusus pembelajaran

Prinsip perhatian dan motivasi Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3. Prinsip Keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, yang memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah poses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang

yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Metode Pembelajaran

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis yaitu :

- Metode Pengorganisasian
- Metode Penyampaian
- Metode Pengelolaan

Metode pengorganisasian metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Metode penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

Metode pengelolaan adalah metode untuk menata antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya. variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

a) Metode Pengorganisasian Pembelajaran

Metode pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berikisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan.

b) Metode Penyampaian

Pembelajaran Metode penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurang- kurangnya ada dua fungsi dari metode ini, yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan menyediakan informasi kerja atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menyampaikan untuk kerja (seperti latihan tes). Paling tidak, ada lima cara mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan metode penyampaian.

c) Metode Pengelolaan

Pembelajaran Metode pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Metode ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peningkatan mutu pembelajaran di YAYASAN PENDIDIKAN IBNU HALIM ” dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembinaan Kedisiplinan yayasa pendidikan ibnu halim selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak H. Fadli Ramadhan S.Pd, M.Pd yang menjabat sebagai kepala madrasah, Memotivasi guru Dorongan dari kepala yayasan pendidikan Ibnu Halim menjadi semangat bagi guru untuk untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi professional guru, Penghargaan-Penghargaan dari kepala sekolah menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan kinerja yang produktivitas, melalui penghargaan guru akan meningkatkan kinerjanya, Persepsi-Peresepsi yang baik merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi hal ini kepala sekolah perlu menciptakan peresepsi bagi setiap guru terhadap kepemimpinannya agar guru meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Kompri, Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UIPress, 2002)
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012)